

Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun dalam Pengembangan Produk Makanan Tambahan Fungsional untuk Ibu Menyusui

(Utilization and Product Development of Bangun-bangun Leaves as Supplement and Functional Food for Lactating Mother)

Hidayat Syarief, Rizal Martua Damanik, Tiurma Sinaga, Tetty Herta Doloksaribu*

ABSTRAK

Daun tanaman bangun-bangun (*Coleus amboinicus* Lour) termasuk salah satu tanaman pangan yang memiliki fungsi sebagai laktagogum, yaitu dapat meningkatkan sekresi dan produksi air susu ibu. Oleh karena itu, daun bangun-bangun sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dalam pengembangan produk makanan tambahan fungsional bagi ibu menyusui. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan produk sebagai makanan tambahan fungsional bagi ibu menyusui melalui pemanfaatan fungsi laktagogum yang dimiliki daun bangun-bangun. Pembuatan dua jenis produk cepat saji masing-masing dengan jenis dan jumlah bahan dasar yang sama tetapi jumlah penambahan daun bangun-bangun yang berbeda, yaitu 120 dan 150 g. Hasil uji organoleptik oleh 40 orang ibu menyusui sebagai panelis menunjukkan bahwa rata-rata kesukaan panelis terhadap kedua produk tidak berbeda signifikan dan secara keseluruhan hampir semua panelis dapat menerima kedua produk.

Kata kunci: daun bangun-bangun, ibu menyusui, makanan tambahan fungsional

ABSTRACT

Bangun-bangun leaves (*Coleus amboinicus* Lour) is one of plants that has a function as lactagogue which can increase secretion and production of breast milk. Therefore, the bangun-bangun leaves are potential to be used as an ingredient in the product development of supplement and functional foods for lactating mothers. The objective of this research is to develop supplement and functional foods for lactating mothers from the bangun-bangun leaves. Two types of products were made with same type and amount of basic material, but different in the amount of bangun-bangun leaves, i.e. 120 or 150 g. Results of organoleptic test using 40 lactating mothers as panelists show that the average panelist favorite for both products were not significantly different and altogether all panelists can accept the two products.

Keywords: bangun-bangun leaves, lactating mothers, supplement and functional food

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan merupakan salah satu dari strategi global untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan kelangsungan hidup bayi (WHO 2011). Meskipun banyak manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi, ibu, keluarga, dan masyarakat namun cakupannya masih rendah di berbagai negara termasuk Indonesia. Data Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai enam bulan hanya 15,3% (Kemenkes 2010).

Salah satu faktor yang paling umum terkait dengan gagalnya praktek pemberian ASI eksklusif adalah faktor ASI belum keluar di minggu pertama setelah melahirkan dan pandangan ibu bahwa produksi ASInya tidak cukup (Gatti 2008; Hurley *et al.* 2008; Turkyilmaz *et al.* 2011; Kent *et al.* 2012). Studi oleh Hidayat *et al.* (2010) di Jawa Barat menunjukkan bahwa 32,2% dari 609 responden mengaku bahwa

bayinya telah diberi cairan pra laktal berupa susu formula oleh petugas kesehatan di rumah bersalin karena ASI belum keluar.

Penggunaan laktagogum (*lactagogue*) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan laju sekresi dan produksi ASI. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ada sejumlah bahan pangan di Indonesia yang memiliki fungsi sebagai laktagogum. Pemanfaatan dan pengembangan tanaman pangan yang memiliki fungsi sebagai laktagogum tersebut dapat menjadi salah satu strategi untuk mengatasi gagalnya pemberian ASI eksklusif karena sekresi dan produksi ASI yang rendah.

Disisi lain, ibu menyusui termasuk salah satu target pemberian makanan tambahan karena membutuhkan zat-zat gizi yang lebih banyak dari ibu yang tidak menyusui. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk mengembangkan suatu produk makanan tambahan fungsional bagi ibu menyusui dimana konsumsi produk tersebut diharapkan tidak hanya berkontribusi terhadap tambahan asupan zat gizi ibu menyusui tetapi sekaligus juga dapat mendukung program pemberian ASI eksklusif serta pertumbuhan bayi melalui meningkatnya laju sekresi dan produksi ASI.

Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680.

* Penulis korespondensi: E-mail: tetty_herta@yahoo.com